

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (dalam Sujarweni,2015;39), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Andre Teknik Mandiri Surabaya yang terletak di Jalan Kara No. 168 Surabaya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013;80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi penelitian ini sebanyak 46 karyawan tetap, sebagaimana tersebut dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1
Data Populasi Karyawan Tetap
PT. Andre Teknik Mandiri Surabaya**

| No | Jabatan | Jumlah |
|-----------|---------------------------------------|---------------|
| 1 | General Manager | 1 |
| 2 | Personalia / HRD | 3 |
| 3 | Pimpinan Proyek, Finance, Kabag.Admin | 15 |

| | | |
|--------|---|----|
| 4 | Pelaksana Project Sitac/CME, Pelaksana Maintenance Preventive/Corrective, Admin Project, Admin Maintenance, Sopir, Satpam | 27 |
| Jumlah | | 46 |

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasitersebut, jadi jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michae* (Sugiyono , 2013;86) , jika populasi 46 karyawan tetap tetap dan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan adalah 44 responden sebagaimana pada lampiran 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling* yang merupakan tekhnik pengambilan sampel bila suatu organisasi yang mempunyai karyawan tetap dari latar belakang jabatan atau staf yang berstrata,

Menurut Sugiyono (2015;128), sampel dalam penelitian ini berdasarkan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf signifikansi 5% yang dikembangkan oleh tabel krejcie sebanyak 44 responden. Adapun rincian sampelnya sebagaimana tersebut dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| No | Jabatan | Jumlah |
|--------|---|--------------------------------|
| 1 | General Manager | $1/46 \times 44 = 0,96 = 1$ |
| 2 | Personalia / HRD | $3/46 \times 44 = 2,87 = 3$ |
| 3 | Pimpinan Proyek, Finance, Kabag.Admin | $15/46 \times 44 = 14,35 = 14$ |
| 4 | Pelaksana Project Sitac/CME, Pelaksana Maintenance Preventive/Corrective, Admin Project, Admin Maintenance, Sopir, Satpam | $27/46 \times 44 = 25,83 = 26$ |
| Jumlah | | 44 |

3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Variabel bebas (X)

X_1 = Kompensasi

X_2 = Kedisiplinan

X_3 = Pengalaman kerja

2. Variabel Terikat (Y), yaitu kinerja karyawan PT. Andre Teknik Mandiri Surabaya.

3.4.2. Definisi Operasional

Sedangkan definisi ini dimaksudkan untuk menjabarkan variabel kedalam indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukurannya. Pengukuran secara operasional adalah:

1. Variabel (X)

a. Kompensasi (X_1)

Kompensasi adalah pernyataan responden, kompensasi antara gaji, tunjangan kesehatan, bonus dan THR yang telah diberikan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan, sebagai indikator :

1) Gaji

2) Tunjangan Kesehatan

3) THR

b. Kedisiplinan (X_2)

Variabel Kedisiplinan adalah pernyataan responden terhadap ketaatan PT. Andre Teknik Mandiri Surabaya dengan indikator :

- 1) Ketepatan waktu meliputi ketepatan jam pulang, ketepatan jam masuk, kepatuhan pada jam kerja.
- 2) Kesetiaan atau patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada, meliputi kepatuhan untuk memakai seragam dan kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan komitmen yang telah disepakati.
- 3) Mempergunakan dan memelihara peralatan kerja.

c. Pengalaman Kerja (X_3)

Pengalaman kerja adalah pernyataan responden terhadap kesesuaian antara pemahaman tentang tugas yang diberikan dengan lama waktu atau masa kerjanya, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Variabel pengalaman kerja sebagai variabel independen (X_3) pada pegawai PT. Andre Teknik Mandiri Surabaya, sebagai indikator:

- 1) Lama waktu / masa kerja.
- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

2. Variabel (Y)

b. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja dapat diartikan sebagai penilaian atasan langsung terhadap hasil kerja yang dicapai oleh bawahan sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan, mengenai hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y) pada pegawai PT. Andre Teknik Mandiri Surabaya yang akan dinilai oleh atasan responden sebagai indikator :

- 1) Kualitas kerja, meliputi ketepatan, dan keberhasilan.
- 2) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- 4) Kemandirian, tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.
- 5) Orientasi pelayanan, merupakan sikap dan perilaku kerja dalam memberikan pelayanan terbaik kepada yang dilayani.
- 6) Integrasi, merupakan suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip, diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang.
- 7) Kerja sama, merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden, (Sugiyono, 2013;137). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu karyawan tetap karyawan tetap PT. Andre Teknik Mandiri Surabaya mengenai kompensasi, kedisiplinan, dan pengalaman kerja. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi menggunakan program statistik.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Andre Teknik Mandiri Surabaya, Jalan Kara No. 168 Surabaya.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang kemudian diisi oleh responden tentang masalah yang akan dibahas peneliti, mengenai kompensasi, kedisiplinan, dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Andre Teknik Mandiri Surabaya.

3.7. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pemberian skor atau penilaian ini digunakan skala likert. Menurut Sujarweni (2015;104) skala likert merupakan salah satu cara untuk mengukur dan menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima (5) tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 5
2. Untuk jawaban “Setuju” diberi nilai 4
3. Untuk jawaban ”Ragu-Ragu” diberi nilai 3
4. Untuk jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai 2
5. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai 1

3.8. Uji Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yaitu kuesioner, agar data yang berasal dari kuesioner tersebut benar benar andal atau baik , kuesioner yang telah diisi oleh responden harus dilakukan uji validitas dan realibilitas menggunakan Program *SPSS (Social Product Of Social Science)* terlebih dahulu.

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011;121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang yang seharusnya diukur. Valid menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini

digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (Correlated item-total correlations) dengan r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, (Ghozali,2013;53).

r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsentrasi skala pengukuran. Data yang diperoleh harus menunjukkan hasil yang stabil dan konsistensi bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama. Untuk mengetahui konsistensi dari data yang dilakukan dengan uji reliabilitas konsistensi internal (Sugiyono,2015;185).

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dari analisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *alpha* $>$ 0,60.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias, untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi, yaitu :

1. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya, untuk data *time series* sering terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika nilai $D_u < d < 4 - D_u$, maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai Durbin Watson Ghazali (2013;110).

Dasar pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson :

- a. H_0 = Tidak ada Autokorelasi
- b. H_1 = ada autokorelasi

Tabel 3.3
Nilai Durbin – Watson

| Jika | Hipotesis nol | Keputusan |
|-----------------------------|---------------------------------|---------------------|
| $0 < d < DL$ | Tidak ada autokorelasi positif | Di tolak |
| $DL \leq d \leq DU$ | Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan |
| $4 - DL < D < 4$ | Tidak ada autokorelasi negative | Di tolak |
| $4 - DU \leq D \leq 4 - DL$ | Tidak ada autokorelasi negative | Tidak ada keputusan |

| | | |
|-----------------------|---|----------|
| $DU < D < 4 \cdot DU$ | Tidak ada autokorelasi positif dan negative | Diterima |
|-----------------------|---|----------|

Sumber : Ghozali (2013;110)

2. Mutikolinieritas

Menurut Ghozali (2013;105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel bebas (*independent*), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflaton factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance value* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas .

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, Sujarweni (2015;235). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, tetapi analisis dengan grafik plots tidak dapat sepenuhnya mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, untuk itu diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil, dalam penelitian ini pendeteksian heteroskedastisitas juga menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikasinya. Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05 ($> 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya

apabila nilai signifikansi antara variabel bebas kurang dari 0,05 ($< 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2015;226).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal, untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikansinya. Jika signifikansi lebih besar dari 5% ($> 0,05$), maka variabel berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikan kurang dari 5% ($< 0,05$) maka variabel tidak berdistribusi normal, Ghozali (2015;225).

3.10. Regresi Linear Berganda

Menurut Sanusi (2011;134) Regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti antara dua variabel atau lebih. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Selain itu regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dalam penelitian ini digunakan analisis Regresi Berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yang terdiri dari kompensasi, kedisiplinan dan pengalaman kerja yang diolah dengan program *SPSS for windows* versi 20.

Bentuk persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel bebas adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Sumber: Sanusi (2013;135)

Dimana :

| | |
|--|---|
| Y | = Kinerja karyawan |
| a | = Konstanta |
| b ₁ , b ₂ , b ₃ | = Koefisien regresi variabel independen |
| X ₁ | = Kompensasi |
| X ₂ | = Kedisiplinan |
| X ₃ | = Pengalaman kerja |
| e | = Error penelitian |

3.11. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2013;98) terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) variabel dependen.
2. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
3. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.12. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, (Ghozali, 2013:98). Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi null hipotesis statistik yang akan diuji.

a. Merumuskan hipotesis statistic

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel Kompensasi (X_1) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel Kompensasi (X_1) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ artinya variabel Kedisiplinan (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel Kedisiplinan (X_2) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_3 = 0$ artinya variabel Pengalaman Kerja (X_3) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya variabel Pengalaman Kerja (X_3) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).”

b. Menentukan taraf signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

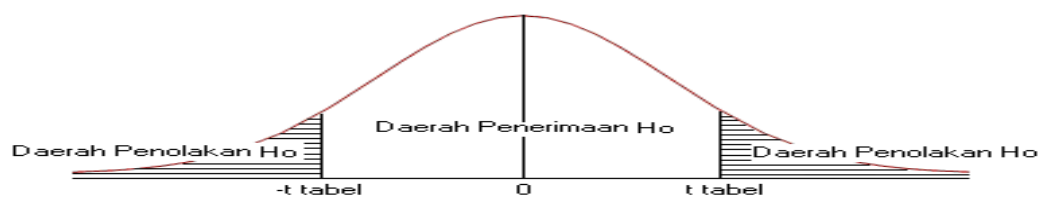
$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
 2 = two tail test

c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- 1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara Kompensasi (X_1), Kedisiplinan (X_2) dan Pengalaman Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- 2) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara Kompensasi (X_1), Kedisiplinan (X_2) dan Pengalaman Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).



Sumber: Sugiyono, 2015:185

Gambar 3.1
 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t